

## **BAB II**

### **KONSEP MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING**

#### **A. Definisi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang berperan penting pada penekanan keaktifan belajar yang berawal dari rasa ingin tahu siswa sehingga bisa mencari jawaban secara mandiri dalam pembelajaran. Hasil belajar seorang siswa secara ideal merupakan representasi dari sebuah proses belajar. Pada proses pembelajaran, siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri, terbiasa memecahkan masalah, menemukan sesuatu ilmu pengetahuan yang berguna bagi dirinya dan terbiasa menemukan sesuatu yang baru.

Model Pembelajaran inkuiri terbimbing menurut Azizah Hani N., Asep Kurnia Jayadinata, Diah Gusrayani (2016, hlm. 52-53) merupakan model pembelajaran dimana siswa ditekankan untuk belajar secara aktif, siswa harus dapat membuat rumusan masalah, menyusun dugaan sementara, melaksanakan penyelidikan, pengumpulan informasi untuk membuktikan hipotesis dan memaparkan informasi yang didapatkan kepada guru agar meminimalisir kekeliruan supaya mendapat penguatan yang benar.

Kemudian, Depdikbud dalam Sukamsyah, S (2011, hlm. 39) mendefinisikan bahwa model inkuiri terbimbing yaitu pembelajaran yang bervariasi, siswa harus mampu membuat rumusan, mendapatkan data, melaksanakan percobaan, menganalisis dan membuat kesimpulan.

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Wahyudi & Supardi dalam Lasmo, S. R., Singgih B. & Alex H (2017, hlm. 167) bahwa “model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang membantu siswa untuk belajar, membantu siswa memperoleh pengetahuan dengan cara menemukan sendiri”.

Definisi model pembelajaran inkuiri terbimbing juga dikemukakan oleh Wenning dalam Fatmi Nuraini dan Sahyar (2014, hlm. 49) bahwa model inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran dimana siswa dilatih agar dapat membuat rumusan masalah dan melaksanakan penyelidikan

sampai akhirnya memperoleh kesimpulan tentang hasil permasalahan.

Sejalan dengan definisi model pembelajaran inkuiri terbimbing menurut S. Sumarni, Bimo. B. S., Achmad. R. S. (2017, hlm. 21) inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang cocok digunakan pada kondisi kelas dengan kompetensi siswa yang bervariasi, pembelajarannya bersifat *student centre* serta melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

Selain itu, menurut Bonnstetter, Marten Hansen dan Oliver Hoyo dalam S. Sumarni, Bimo. B. S., Achmad. R. S. (2017, hlm. 30) pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu pembelajaran dimana siswa ditekankan untuk dapat memperoleh jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi.

Kemudian, Ambarsari Wiwin, Slamet. S, Maridi. (2003, hlm. 83) menyebutkan bahwa inkuiri terbimbing yaitu kegiatan belajar secara berkelompok dimana siswa diberi kesempatan oleh guru untuk berpikir kritis dan dapat bekerja sama dengan teman sekelompoknya.

Selain dari definisi diatas, Bilgin Antasari Novi (2017, hlm. 3) mengemukakan bahwa model inkuiri terbimbing membantu siswa untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa, dapat memecahkan permasalahan serta mengasah keterampilan.

Selain itu, menurut Setiawati dalam Wahyudi & Supardi dalam Lasmo, S. R., Singgih B. & Alex H (2017, hlm. 167) pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan proses pembelajaran dimana siswa diberi pengetahuan baru yang sebelumnya tidak dimiliki siswa, sehingga siswa mempunyai pengalaman belajar yang bermakna.

Definisi model pembelajaran inkuiri terbimbing juga didefinisikan oleh Gladys dalam Fatmi Nuraini dan Sahyar (2014, hlm. 49) model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Selain itu, model pembelajaran inkuiri terbimbing dikemukakan oleh Sun dan Trowbridge dalam Fatmi Nuraini dan Sahyar (2014, hlm. 49) yang menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu kegiatan belajar dimana siswa dituntut untuk dapat menemukan dan menyelidiki permasalahan, menyusun hipotesis, merencanakan percobaan,

mengumpulkan informasi, serta menarik kesimpulan tentang hasil permasalahan.

Berdasarkan definisi model pembelajaran inkuiri dari para ahli di atas, penulis menemukan adanya persamaan dan perbedaan yang terdapat pada berbagai teori tersebut. Teori yang memiliki persamaan persepsi atau definisi dari model pembelajaran inkuiri adalah teori yang didefinisikan oleh Azizah Hani N., Asep Kurnia Jayadinata, Diah Gusrayani (2016, hlm. 52-53), Depdikbud dalam Sukamsyah, S (2011, hlm. 39), Wahyudi & Supardi dalam Lasmo, S. R., Singgih B. & Alex H (2017, hlm. 167), Wenning dalam Fatmi Nuraini dan Sahyar (2014, hlm. 49), S. Sumarni, Bimo. B. S., Achmad. R. S. (2017, hlm. 21), Bonnstetter, Marten-Hansen dan Oliver-Hoyo dalam S. Sumarni, Bimo. B. S., Achmad. R. S. (2017, hlm. 30), Sun dan Trowbridge dalam Fatmi Nuraini dan Sahyar (2014, hlm. 49) dan Bilgin Antasari Novi (2017, hlm. 3). Persamaan yang terdapat pada isi teori-teori tersebut adalah para ahli mendefinisikan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk dapat menemukan dan menyelidiki masalah-masalah sampai akhirnya memperoleh kesimpulan tentang hasil permasalahan. Tugas guru adalah sebagai pembimbing.

Pendapat tersebut di dukung oleh pendapat Yasmin dalam Nurmayani, L. Aris Doyan, Ni Nyomas Sri. P. V (2018, hlm. 25) bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing pada pelaksanaanya membatasi peran guru sebagai sumber informasi, guru tidak memberitahukan konsep materi secara keseluruhan melainkan hanya membimbing siswa menemukan konsep melalui kegiatan belajar, sehingga konsep belajar yang didapat dari kegiatan belajar akan selalu diingat peserta didik dalam waktu yang lama.

Selain dari memiliki berbagai persamaan antara teori tersebut, definisi menurut para ahli dari model pembelajaran inkuri juga memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari pendapat Setiawati dalam Wahyudi & Supardi dalam Lasmo, S. R., Singgih B. & Alex H (2017, hlm. 167) yang menyebutkan bahwa model pembelajaran inkuiri

terbimbing adalah proses pembelajaran yang memberikan pengetahuan baru yang sebelumnya tidak dimiliki dan diketahui oleh siswa.

Perbedaan yang lain dikemukakan oleh Gladys dalam Fatmi Nuraini dan Sahyar (2014, hlm. 49) yang menyatakan bahwa "pendekatan inkuiri terbimbing efektif digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa". Definisi tersebut hanya menjelaskan model pembelajaran ini dapat digunakan untuk mengatasi peserta didik yang kesulitan belajar.

Perbedaan definisi yang lain dikemukakan oleh Ambarsari Wiwin, Slamet. S, Maridi. (2003, hlm. 83) yang menyebutkan bahwa inkuiri terbimbing merupakan kegiatan belajar secara berkelompok dimana siswa diberi ruang untuk berpikir mandiri dan saling membantu dengan teman yang lain. Pembelajaran inkuiri terbimbing melatih siswa untuk mempunyai sikap tanggung jawab terhadap kelompok atau pasangannya. Definisi tersebut berbeda dengan yang lain, karena menyebutkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran berkelompok.

Kesimpulan yang diperoleh dari beberapa definisi di atas, yang dimaksud dengan model inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang menekankan siswa kepada proses berpikir secara kritis dan mandiri dimulai dari mencari suatu permasalahan hingga dapat memperoleh jawaban sendiri atas permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan belajar. Model pembelajaran inkuiri terbimbing ini berpusat pada siswa, guru sebagai pembimbing yang hanya membantu peserta didik apabila mengalami kesulitan dalam mencari permasalahan atau persoalan yang dihadapi sekaligus menjadi fasilitator belajar dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran inkuiri terbimbing juga merupakan pembelajaran yang kelompok dimana kegiatannya melatih siswa untuk mempunyai tanggung jawab kepada diri sendiri dan kelompok.

## **B. Karakteristik Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Karakteristik model pembelajaran adalah suatu hal yang perlu diperhatikan karena berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran. Berikut ini merupakan karakteristik model pembelajaran inkuiri menurut

Sanjaya dalam Suherti Euis & Siti M. R. (2017, hlm. 45) yaitu :

1. Siswa ditekankan untuk belajar secara aktif agar mampu menemukan dan mencari jawaban atas permasalahan. Siswa berperan untuk belajar mandiri sehingga menemukan konsep materi pembelajaran.
2. Aktivitas siswa ditujukan untuk dapat memperoleh sendiri jawaban dari permasalahan yang diajukan, sehingga meningkatkan kepercayaan diri siswa, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Aktivitas belajar dengan teknik tanya jawab terjalin antara guru dengan siswa, dapat meningkatkan keterampilan teknik bertanya guru yang menjadi dasar pembelajaran inkuiri.
3. Pembelajaran inkuiri bertujuan untuk melatih kemampuan intelektual. Pada kegiatan belajar siswa dituntut menggunakan potensi yang dimilikinya bukan hanya mampu menguasai pelajaran.

Karakteristik model pembelajaran inkuiri menurut Wilson & Murdoch dalam Suherti Euis & Siti M. R. (2017, hlm. 46) diantaranya:

1. Berpusat kepada siswa
2. Ditekankan pada proses belajar dan peningkatan keterampilan.
3. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.
4. Bersifat konseptual.
5. Terdapat interaksi antara guru dan siswa
6. Mendapatkan pengetahuan dari pengetahuan sebelumnya.
7. Mempertimbangkan minat peserta didik.
8. Mendapatkan pengalaman belajar secara langsung.
9. Menghubungkan metakognisi dan refleksi

Karakteristik model pembelajaran inkuiri juga didefinisikan oleh kuhlthau dan Tood dalam Dewi Hartina (2016, hlm. 936), terdapat enam karakteristik inkuiri terbimbing yaitu :

1. Siswa ditekankan untuk aktif dalam kegiatan belajar
2. Siswa belajar mengembangkan pengetahuan berdasarkan pengetahuan yang mereka ketahui sebelumnya.
3. Siswa melatih rangkaian berpikir mereka melalui bimbingan dari guru dalam proses pembelajaran.
4. Peningkatan hasil belajar siswa terbentuk secara bertahap.
5. Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda dalam pembelajaran.

Sedangkan menurut Hamruni (2012, hlm. 89) karakteristik model pembelajaran inkuiri diantaranya :

1. Siswa ditekankan untuk belajar secara aktif dalam pembelajaran.
2. Untuk mengembangkan kepercayaan diri maka siswa diarahkan dapat memecahkan masalah sendiri.
3. Siswa ditekankan untuk belajar secara kritis, logis dan sistematis.

Kemudian, karakteristik model pembelajaran inkuiri menurut Drayton dan Falk, dalam Alberta Learning dalam Sudibjo, N (2017, hlm. 116) mengatakan bahwa sebuah kelas yang menerapkan pembelajaran inkuiri memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Inkuiri terjadi berkonteks pada masalah kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi kurikulum
2. Inkuiri berjalan sesuai dengan rasa ingin tahu siswa.
3. Informasi secara aktif dapat digunakan, diinterpretasikan, disaring, dicerna, dan didiskusikan.
4. Guru sebagai model perilaku inkuiri. Guru dituntut untuk juga mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan mempunyai keterampilan yang memadai untuk mencari informasi yang dibutuhkan dan tahu bagaimana mempresentasikan temuannya dengan menggunakan berbagai cara dan media.
5. Guru menggunakan bahasa inkuiri secara terus menerus.
6. Siswa bertanggung jawab terhadap pembelajarannya;.
7. Interaksi antara guru dan siswa lebih sering terjadi dan berlangsung secara aktif dibandingkan dengan pembelajaran secara tradisional.

Selain itu, Orlich dalam Dewi hartina (2016, hlm. 936) menyatakan

ada beberapa karakteristik dari inkuiri terbimbing yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Siswa melatih berpikir kritis melalui observasi sehingga membuat inferensi atau generalisasi.
2. Sasaran dalam belajar yaitu untuk meninjau objek maupun kejadian, lalu menuat generalisasi yang benar.
3. Dalam pembelajaran guru akan mengontrol siswa pada bagian tertentu
4. Siswa berusaha untuk membangun suatu pola yang berguna dengan didasarkan dari hasil observasi kelas.
5. Diharapkan kelas mampu berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran.
6. Siswa akan mampu membuat sejumlah generalisasi
7. Siswa mendapatkan motivasi dari guru untuk dapat menggeneralisasi serta memaparkan hasilnya.

Selanjutnya, karakteristik model pembelajaran inkuiri juga didefinisikan oleh Dewi hartina (2016, hlm. 36) terdapat tiga karakteristik inkuiri terbimbing yaitu:

1. Pembelajaran menekankan pada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran
2. Siswa belajar berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang di dapat.
3. Proses pembelajaran di kelas melalui bimbingan dari guru.

Pendapat lain dikemukakan oleh Wenning dalam Firija,K. N.W., Sajidan, sugiyarto (2017, hlm. 33) Karakteristik dari dasar pembelajaran *inquiry yaitu* terdapat kegiatan penyelidikan ilmiah, melatih kemampuan berpikir serta meningkatkan keterampilan belajar. Pendapat tersebut didukung oleh hasil penelitian Brickman, Gormally, Amstrong, Hallar dalam Firija, K. N.W., Sajidan, sugiyarto (2017, hlm. 33) yang mengemukakan bahwa pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan literasi

siswa, melatih keterampilan yang dimiliki siswa serta menambah rasa percaya diri siswa agar dapat memecahkan masalah secara ilmiah.

Berdasarkan karakteristik model pembelajaran inkuiri dari para ahli di atas, penulis menemukan adanya persamaan dan perbedaan yang terdapat pada berbagai teori tersebut. Teori yang memiliki persamaan persepsi atau definisi dari model pembelajaran inkuiri adalah teori yang didefinisikan oleh Sanjaya dalam Suherti Euis & Siti M. R. (2017, hlm. 45), Wilson & Murdoch dalam Suherti Euis & Siti M. R. (2017, hlm. 46), Hamruni (2012, hlm. 89), Drayton dan Falk, dalam Alberta Learning dalam Sudibjo, N (2017, hlm.116), Orlich dalam Dewi hartina (2016, hlm. 936), kuhlthau dan Tood dalam Dewi hartina (2016, hlm. 936), Wenning dalam Firija, K. N.W., Sajidan, Sugiyarto (2017, hlm. 33), Brickman, Gormally, Amstrong, Hallar dalam Firija, K. N.W., Sajidan, sugiyarto (2017, hlm. 33). Persamaan yang terdapat pada isi teori-teori tersebut adalah para ahli menjelaskan bahwa karakteristik model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu menekankan kepada aktivitas siswa untuk memperoleh sendiri jawaban dari suatu hal yang di pertanyakan, siswa dituntut untuk aktif dan berpikir kritis, siswa belajar berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, guru mengontrol pada bagian tertentu dari pembelajaran, pembelajaran berpusat pada siswa, siswa mengembangkan rangkaian berpikir dalam proses pembelajaran melalui bimbingan dari guru.

Selain dari memiliki berbagai persamaan antara teori tersebut, karakteristik model pembelajaran inkuiri menurut para ahli juga memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari pendapat Wilson & Murdoch dalam Suherti Euis & Siti M. R. (2017, hlm. 46) yang menyebutkan bahwa "karakteristik model pembelajaran inkuiri yaitu mengintegrasikan refleksi dan metakognisi siswa".

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik inkuiri terbimbing yaitu menekankan kepada aktivitas siswa untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu hal yang di pertanyakan, siswa dituntut untuk aktif dan berpikir



kritis, siswa belajar berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, guru mengontrol pada bagian tertentu dari pembelajaran, mengintegrasikan refleksi dan metakognisi siswa, pembelajaran berpusat pada siswa, siswa mengembangkan rangkaian berpikir dalam proses pembelajaran melalui bimbingan dari guru. Guru sebagai model perilaku inkuiri, guru dituntut untuk juga mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan memiliki keterampilan yang memadai untuk mencari informasi yang dibutuhkan dan tahu bagaimana mempresentasikan temuannya dengan menggunakan berbagai cara dan media.

### **C. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri**

#### **1. Kelebihan Model Pembelajaran Inkuiri**

Model pembelajaran inkuiri banyak digunakan karena model ini memiliki beberapa kelebihan yaitu: kelebihan model pembelajaran inkuiri Sanjaya dalam Suherti Euis & Siti M. R. (2017, hlm. 52-53) antara lain :

- a. Dapat melatih peningkatan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor dengan seimbang, sehingga dianggap lebih bermakna.
- b. Memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat belajar sesuai dengan minat siswa.
- c. Pembelajaran inkuiri sejalan dengan perkembangan psikologi belajar sekarang yang menganggap belajar merupakan perubahan tingkah laku dengan adanya pengalaman.
- d. Semua potensi yang ada pada siswa dapat dikeluarkan dengan baik karena siswa dituntut untuk kreatif.
- e. Pertanyaan-pertanyaan yang bersifat komunikatif dapat dikembangkan oleh guru.
- f. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan.
- g. Materi pembelajaran dapat dipahami oleh siswa.
- h. Meningkatkan sikap percaya diri siswa
- i. Pengetahuan siswa dapat ditransfer dengan berbagai konteks.

j. Siswa ditekankan untuk untuk belajar mandiri.

Selanjutnya Mulyasa dalam Masyithah, D.C, Jufrida, Haerul.P (2017, hlm. 52) menyatakan ada beberapa kelebihan antara lain:

- a. Kegiatan belajar ditekankan kepada peningkatan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara menyeluruh.
- b. Kegiatan belajar memberikan kesempatan untuk siswa agar belajar dengan cara belajar mereka.
- c. Pembelajaran inkuiri menekankan perubahan tingkah laku siswa berkat pengalaman belajarnya.
- d. Siswa yang mempunyai kemampuan diatas rata-rata tidak akan terhambat oleh siswa yang kurang pintar.

Kemudian, kelebihan dari pembelajaran inkuiri menurut Sudjana (2010, hlm. 208) yaitu, pembelajaran ditekankan pada peningkatan ranah kognitif, afektif, psikomotor, sehingga pembelajaran dapat sesuai dengan perkembangan pembelajaran saat ini yang menyatakan belajar sebagai perubahan sikap dari pengalaman belajar.

Selain itu, Sanjaya dalam Pratiwi, Cindi. O, Atep. S, Asep. K. J (2017, hlm. 293) menyatakan kelebihan pembelajaran inkuiri, yaitu menekankan kepada ketiga aspek siswa yakni aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang sehingga materi pembelajaran akan lebih menempel pada otak siswa.

Kelebihan model inkuiri juga dikemukakan oleh Gulo Anam dalam Pratiwi, Cindi. O, Atep. S, Asep. K. J (2017, hlm. 293) kelebihan model pembelajaran inkuiri yaitu materi pelajaran dapat dengan mudah diingat, sehingga siswa tidak hanya menghafal akan tetapi bisa mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari dan bisa menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa mampu mengikuti proses belajar dengan baik.

Kemudian, Suryobroto dalam Ambarsari Wiwin, Slamet. S, Maridi. (2013, hlm. 92) menyatakan bahwa terdapat kelebihan pembelajaran inkuiri yaitu membantu siswa untuk menguasai keterampilan dan pengetahuan, memberi ruang pada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, meningkatkan sikap percaya diri dalam

kegiatan pembelajaran sehingga termotivasi untuk belajar serta strategi ini berpusat pada siswa. Selain itu, Yertia dalam Kusdiastuti. M, Ahmad. H, Gunawan, Mir'atun Nisyah 2019, hlm. 150) mengemukakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki beberapa kelebihan yaitu meningkatkan ranah kognitif siswa dan mendorong keaktifan siswa dalam memecahkan masalah.

Selain itu kelebihannya yaitu menurut Dahar dalam Suherti Euis & Siti M. R (2017, hlm. 53) antara lain:

- a. Pengetahuan dalam belajar lebih mudah di ingat dengan jangka panjang
- b. Hasil belajar mempunyai efek transfer yang lebih baik dalam hal pengetahuan.
- c. Secara menyeluruh pengetahuan belajar meningkatkan kemampuan untuk menemukan dan memecahkan masalah secara mandiri.

Kelebihan model pembelajaran inkuiri juga dikemukakan oleh Pratiwi, Cindi. O, Atep. S, Asep. K. J (2017, hlm. 293) kelebihan yang terdapat pada model inkuiri yaitu menciptakan pembelajaran bermakna dan dapat melekat pada ingatan siswa karena siswa diberi kesempatan oleh guru untuk melakukan percobaan secara mandiri.

Kemudian, Marsh dalam Ngalmun, dkk, (2015, hlm. 69) mengemukakan keunggulan model pembelajaran inkuiri yaitu memberikan nilai transfer pengetahuan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan penggunaan model lainnya. Kelebihan penting dari model inkuiri menurut Kuhlthau (2010, hlm. 22) adalah berbagai kemampuan dan pengetahuan siswa berkembang ketika siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran inkuiri.

Selain itu, Bruner dalam Anam, (2015, hlm. 16) menjelaskan kelebihan model inkuiri yaitu siswa akan lebih memahami konsep materi yang dipelajari, membantu siswa dalam menggunakan daya ingat, melatih kemampuan berpikir dan merumuskan hipotesisnya sendiri".

Sedangkan menurut Marsh dalam Antasari Novi (2017, hlm. 3) kelebihan model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu memberikan nilai transfer pengetahuan yang baik bagi siswa jika dibandingkan dengan

model pembelajaran lainnya.

Berdasarkan kelebihan-kelebihan model pembelajaran inkuiri dari para ahli di atas, penulis menemukan adanya persamaan dan perbedaan yang terdapat pada berbagai teori tersebut. Teori yang memiliki persamaan persepsi dari model pembelajaran inkuiri adalah teori yang didefinisikan oleh Sanjaya dalam Suherti Euis & Siti M. R. (2017, hlm. 52-53), Mulyasa dalam Masyithah, D.C, Jufrida, Haerul.P (2017, hlm. 52), Sudjana (2010, hlm. 208), Sanjaya dalam Pratiwi, Cindi. O, Atep. S, Asep. K. J (2017, hlm. 293), Gulo Anam dalam Pratiwi, Cindi. O, Atep. S, Asep. K. J (2017, hlm. 293), Suryobroto dalam Ambarsari Wiwin, Slamet. S, Maridi. (2013, hlm.92), dan Yeritia dalam Kusdiastuti. M, Ahmad. H, Gunawan, Mir'atun Nisyah 2019, hlm.150). Persamaan yang terdapat pada isi teori-teori tersebut adalah para ahli menjelaskan bahwa kelebihan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah pembelajaran dimana pada pelaksanaannya siswa ditekankan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga kegiatan belajar melalui pembelajaran inkuiri dianggap jauh lebih bermakna.

Selain itu, terdapat persamaan pada teori para ahli lainnya, yaitu dikemukakan oleh Kuhlthau (2010, hlm. 22), Dahar dalam Suherti Euis & Siti M. R ( 2017, hlm. 53), Pratiwi, Cindi. O, Atep. S, Asep. K. J (2017, hlm. 293), Marsh dalam Antasari Novi (2017, hlm. 3), Bruner dalam Antasari Novi (2017, hlm. 3), Bruner dalam Anam (2015, hlm. 16), Marsh dalam Ngilimun, dkk (2015, hlm. 69). Persamaan yang terdapat pada isi teori-teori tersebut adalah para ahli menjelaskan bahwa kelebihan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah hasil belajar penemuan mempunyai efek transfer yang lebih baik daripada hasil yang lainnya, kemudian pengetahuan yang sudah dipelajari lebih mudah diingat bila dibandingkan dengan pengetahuan yang dipelajari dengan cara lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kelebihan model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu pembelajarannya menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, melatih kemampuan berpikir

siswa, mengembangkan keterampilan siswa dan memiliki efek transfer pengetahuan yang baik, kemudian pengetahuan yang telah diperoleh mudah diingat oleh siswa.

## **2. Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri**

Di samping memiliki kelebihan, model pembelajaran inkuiri juga memiliki kekurangan yang dikemukakan oleh Dahar dalam Suherti Euis & Siti M. R. (2017, hlm. 53) yaitu :

- a. Guru kesulitan untuk mengontrol kegiatan siswa.
- b. Guru dan siswa kesulitan dalam mengaplikasikan pembelajaran inkuiri karena terbiasa dengan kebiasaan siswa dalam belajar sebelumnya.
- c. Penerapannya membutuhkan waktu yang lama sehingga guru sering merasa kesulitan menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditetapkan.
- d. Kriteria belajar ditentukan oleh kompetensi siswa dalam menguasai materi pembelajaran, sehingga guru mengalami kesulitan dalam impelementasinya.

Kekurangan model pembelajaran inkuiri terbimbing juga dikemukakan oleh Suryosubroto dalam Sumiarti Yati (2017, hlm. 2) antara lain :

- a. Dibutuhkan kesiapan siswa dalam belajar.
- b. Tidak efektif untuk kelas dengan jumlah siswa yang banyak.
- c. Berusaha meningkatkan pemahaman belajar dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga dalam implementasinya susah diterapkan pada siswa.
- d. Guru kesulitan untuk mengontrol kegiatan siswa.
- e. Guru dan siswa kesulitan dalam mengaplikasikan pembelajaran inkuiri karena terbiasa dengan kebiasaan siswa dalam belajar sebelumnya.

Kemudian, Kusdiastuti. M, Ahmad. H, Gunawan, Mir'atun Nisyah 2019, hlm, 151) mengemukakan kekurangan model pembelajaran inkuiri yaitu : Model pembelajaran inkuiri terbimbing menekankan kepada kesiapan yang matang baik dari guru maupun siswa supaya kegiatan belajar sesuai dengan tahapan pembelajaran. Kesiapan dalam pelaksanaanya yaitu

siswa harus memiliki pengetahuan dasar yang mumpuni dalam kegiatan pembelajaran karena peserta didik dituntut untuk dapat membuat rumusan masalah secara mandiri. Tanpa adanya pengetahuan awal pada siswa akan menyebabkan pembelajaran inkuiri terbimbing tidak dapat berjalan secara maksimal.

Selain itu, Sanjaya dalam Falahudin, I., Indah, W., Ayu.P. (2016, hlm. 94)

Salah satu kekurangan model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu “tidak semua topik cocok untuk disampaikan dengan model ini”. Kemudian, menurut Firija, K. N.W., Sajidan, sugiyarto (2017, hlm. 31) Kekurangan dari model pembelajaran inkuiri diantaranya adalah “memberikan kebebasan pada siswa dalam belajar namun belum menjamin siswa belajar dengan tekun, penuh aktifitas dan terarah”. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian Nelson, W. A. W dalam Firija, K. N.W., Sajidan, sugiyarto (2017, hlm. 31) yang menyatakan bahwa “tidak ada perbedaan yang signifikan siswa yang berpartisipasi dalam laboratorium dan tidak berpartisipasi dalam laboratorium. Kekurangan tersebut dapat disebabkan oleh pembagian kerja yang tidak jelas sehingga kemungkinan siswa melakukan aktivitas lain”.

Selain itu, kekurangan model pembelajaran inkuiri menurut Dimiyati (2010, hlm. 46) yaitu:

- a. Menekankan pada kesiapan berpikir
- b. Kurang efektif jika dilakukan di kelas dengan jumlah siswa yang banyak.
- c. Perlunya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar.
- d. Kebebasan untuk siswa kurang dimanfaatkan secara optimal

Pendapat lainnya mengenai kekurangan inkuiri terbimbing dikemukakan oleh Nanang Hanafiah (2010, hlm. 79) yaitu:

- a. Perlu memiliki persiapan dan kematangan mental siswa
- b. Kurang berhasil jika dilakukan di kelas dengan jumlah siswa yang lebih banyak.
- c. Siswa dan guru sudah terbiasa belajar dengan metode yang lama

- d. Terlalu mengutamakan aspek kognitif sehingga kurang memperhatikan aspek yang lain.

Selain itu, kekurangan metode inkuiri menurut Suryobroto dalam AB, Suid., M. Nasir, Y., Nurhayati (2016, hlm. 79) yaitu:

- a. Baik siswa maupun guru harus mempunyai kesiapan yang matang dalam menerapkan model pembelajaran ini.
- b. Pelaksanaanya membutuhkan waktu yang lama, waktu guru akan banyak tersita karena membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- c. Mengecewakan siswa yang terbiasa belajar secara konvensional jika guru tidak dapat menguasai pembelajaran inkuiri.

Kekurangan model pembelajaran inkuiri terbimbing juga dikemukakan oleh Yati dalam Suhasimi (2015, hlm. 20) "yaitu:

- a. Memerlukan kesiapan mental siswa dalam pembelajaran menggunakan model inkuiri.
- b. Kurang berhasil jika dilakukan di kelas besar.
- c. Sulit dalam merancang pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa sebelumnya dalam belajar.
- d. Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa".

Selain itu, Sanjaya dalam Falahudin, I., Indah, W., Ayu.P. (2016, hlm. 94) menyatakan bahwa "salah satu kekurangan model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu tidak semua topik cocok untuk disampaikan dengan model ini".

Berdasarkan kekurangan-kekurangan model pembelajaran inkuiri dari para ahli di atas, penulis menemukan adanya persamaan dan perbedaan yang terdapat pada berbagai teori tersebut. Teori yang memiliki persamaan persepsi adalah teori yang didefinisikan oleh Dahar dalam Suherti Euis & Siti M. R. (2017, hlm. 53), Suryosubroto dalam Sumiarti Yati (2017, hlm. 2), Kusdiastuti. M, Ahmad. H, Gunawan, Mir'atun Nisyah 2019,

hlm.151), Dimiyati (2010, hlm. 46), Nanang Hanafiah (2010, hlm. 79), Suryobroto dalam AB, Suid., M. Nasir, Y., Nurhayati (2016, hlm. 79). Persamaan yang terdapat pada isi teori-teori tersebut adalah para ahli menjelaskan bahwa kekurangan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah menuntut kesiapan kemampuan berpikir yang matang baik dari guru maupun peserta didik agar dapat berjalan sesuai dengan tahapan pembelajaran, model inkuiri juga pada implementasinya memerlukan waktu yang panjang sehingga peserta didik merasa kesulitan menyesuakannya dengan waktu yang telah ditentukan, kurang efektif untuk mengajar siswa dengan jumlah yang banyak karena sebagian waktu hilang pada saat peserta didik membutuhkan bimbingan dari guru atas kesulitan yang dihadapi secara perorangan.

Selain itu, terdapat perbedaan pada teori para ahli lainnya, yaitu dikemukakan oleh Sanjaya dalam Falahudin, I., Indah, W., Ayu.P. (2016, hlm. 94) yang mengemukakan bahwa “salah satu kekurangan model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu tidak semua topik cocok untuk disampaikan dengan model ini”.

Kemudian, perbedaan pada teori para ahli lainnya, yaitu dikemukakan oleh

Nelson, W. A. W dalam Firija, K. N.W., Sajidan, sugiyarto (2017, hlm. 31) yang menjelaskan “tidak adanya perbedaan yang signifikan siswa yang berpartisipasi dalam laboratorium dan tidak berpartisipasi dalam laboratorium. Kekurangan tersebut dapat disebabkan oleh pembagian kerja yang tidak jelas sehingga kemungkinan siswa melakukan aktivitas lain”.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti menarik kesimpulan, bahwa kelemahan dari model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah perlunya kesiapan kemampuan berpikir yang matang supaya tahapan pembelajaran sesuai dengan perencanaan, memerlukan waktu yang lama, guru kesulitan mengontrol kegiatan, kurang efektif jika diimplementasikan di kelas dengan jumlah siswa yang banyak karena waktu guru akan habis untuk membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar.



